

**IMPLEMENTASI MODEL *THINK TALK WRITE* (TTW) UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS SISWA SEKOLAH DASAR
KELAS 5 SDN 14 KTK KOTA SOLOK**

Resna Hayati¹, Dina Dahliana², Nurhayati³
^{1,2,3}Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Solok Nan Indah,
¹hayatiresna188@gmail.com

ABSTRACT

In the context of basic education, writing skills are the main foundation that students must master. This research is motivated by the low writing skills of students at SDN 14 KTK Solo City where students have difficulty in writing, both in expressing ideas and in organizing writing to be neat and orderly. The purpose of this study is to improve the writing skills of fifth-grade students at SDN 14 KTK Solok City using the Think Talk Write (TTW) model. Data were collected through observation sheets and test sheets. The results of the study indicate that the optimal implementation of the Think Talk Write (TTW) model can improve the writing skills of fifth-grade students at SDN 14 KTK Solok City in the 2025/2026 Academic Year. In the first cycle, the percentage of student learning completion was still at 0%, the same as in the pre-cycle stage, with an average score of 55.00. However, in the second cycle there was a very significant increase, where all students achieved learning completion (100%) with an average score increasing to 97.78.

Keywords: classroom action research, writing, TTW model

ABSTRAK

Dalam konteks pendidikan dasar, keterampilan menulis menjadi fondasi utama yang harus dikuasai siswa. Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya keterampilan menulis siswa di SDN 14 KTK Kota Solo dimana siswa kesulitan dalam menulis, baik dalam menuangkan ide maupun dalam mengatur tulisan agar rapi dan teratur. Tujuan dari penelitian ini adalah Meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas V SDN 14 KTK Kota Solok menggunakan model *Think Talk Write* (TTW). Data dikumpulkan melalui lembar observasi dan lembar tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implentasi model *Think Talk Write* (TTW) secara optimal dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas V di SDN 14 KTK Kota Solok Tahun Ajaran 2025/2026. Pada siklus I, persentase ketuntasan belajar siswa masih berada pada angka 0%, sama seperti pada tahap pra-siklus, dengan rata-rata nilai sebesar 55,00. Namun, pada siklus II terjadi peningkatan yang sangat signifikan, di mana seluruh siswa mencapai ketuntasan belajar (100%) dengan rata-rata nilai meningkat menjadi 97,78.

Kata Kunci: penelitian tindakan kelas, menulis, model TTW

A. Pendahuluan

Dalam proses pendidikan, keterampilan berbahasa memegang peranan yang sangat vital karena melalui bahasa siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir, berkomunikasi, serta mengekspresikan gagasan dan perasaannya. Skor literasi pelajar Indonesia jauh di bawah rata-rata negara berkembang lainnya, yang menandakan tantangan panjang dalam penguasaan keterampilan berbahasa pada pelajar Indonesia. Hal ini terlihat dari laporan *Programme for International Student Assessment (PISA) 2022* yang dirilis *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)*.

Nama Data	Nilai
Singapura	543
Vietnam	462
Brunei Darussalam	429
Malaysia	388
Thailand	379
Indonesia	359
Filipina	347
Kamboja	329

Gambar. 1 Data Literasi Pelajar Indonesia (Sumber : <https://databoks.katadata.co.id/>)

Menurut Harahap (Fauziah, 2025) keterampilan berbahasa memiliki empat komponen yaitu

menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Jika dibandingkan dengan tiga aspek berbahasa lainnya, keterampilan menulis dianggap lebih kompleks dan menduduki posisi tertinggi dalam hierarki keterampilan berbahasa (Rahma & Wiranti, 2024). Keterampilan menulis dapat dipahami sebagai kemampuan untuk mengungkapkan ide atau gagasan secara tidak langsung dalam bentuk tulisan dengan tujuan memberikan informasi kepada pembaca (Septiaji & Nisya, 2023).

Dalam konteks pendidikan dasar, keterampilan menulis menjadi fondasi utama yang harus dikuasai siswa, sebab kemampuan menulis yang baik akan sangat berpengaruh terhadap pencapaian pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Akan tetapi pada kenyataannya, laporan-laporan kementerian dan lembaga pendidikan juga menegaskan bahwa capaian literasi siswa pada beberapa wilayah masih berada di bawah ambang kompetensi minimum, sehingga upaya peningkatan literasi, termasuk kemampuan menulis menjadi prioritas kebijakan pendidikan. Apabila kemampuan menulis siswa belum berkembang dengan baik, maka mereka akan

kesulitan dalam menyalurkan ide atau pemikirannya secara terstruktur dan tepat melalui media tulisan (Dewi, 2023).

Dalam penelitian Hasibuan (2025) disebutkan bahwa banyak siswa masih mengalami hambatan dalam keterampilan menulis, yang disebabkan oleh keterbatasan kosakata, rendahnya kepercayaan diri dalam menuangkan gagasan, serta kurangnya kesungguhan dalam berlatih menulis. Selain itu permasalahan rendahnya kemampuan menulis muncul karena metode yang digunakan kurang efektif, sehingga siswa tampak tidak antusias, minim motivasi, serta menganggap menulis sebagai aktivitas yang sulit dan membosankan. (Fauziah, 2025).

Menurut (Hulwah & Ahmad, 2022) bentuk rendahnya kemampuan menulis siswa dapat dilihat hasil tulisan mereka, seperti ukuran dan bentuk huruf yang tidak seragam, tulisan yang kerap melewati batas garis pada buku, adanya huruf yang tertinggal dalam suatu kata, hingga kesalahan dalam penulisan huruf. Selain itu, sebagian siswa juga menulis dengan tempo yang lambat, tidak memperhatikan penggunaan

spasi antarkata, serta menghasilkan tulisan yang kabur atau bahkan tidak dapat terbaca dengan baik. Tulisan yang tersusun secara tidak rapi akan menyulitkan pembaca memahami isi atau pesan yang ingin disampaikan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan, diketahui bahwa keterampilan menulis siswa kelas V di SDN 14 KTK masih tergolong sangat rendah. Aktivitas menulis sering dianggap sulit, bahkan cenderung membosankan bagi sebagian besar siswa. Akibatnya, minat mereka untuk berlatih menulis menjadi rendah, dan hal ini berdampak pada hasil tulisan yang kurang memuaskan.

Banyak siswa yang masih kesulitan menyusun kalimat secara padu, melakukan kesalahan dalam penggunaan ejaan, serta tidak mampu mengembangkan ide secara maksimal. Dari total sembilan siswa, hanya terdapat satu orang siswa yang memiliki keterampilan menulis dengan kategori baik, sementara dua orang siswa berada pada kategori cukup. Selebihnya, enam orang siswa atau mayoritas justru berada pada kategori kurang.

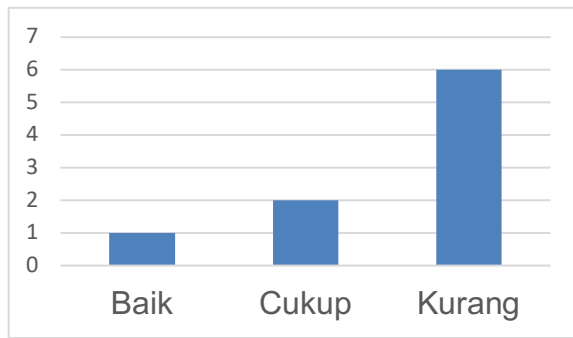


Diagram 1. Hasil Observasi Awal

Hal ini juga diperkuat oleh hasil data pra-siklus pada materi menulis fakta dan opini, di mana belum ada siswa yang mampu mencapai ketuntasan belajar, sehingga persentase ketuntasan berada pada angka 0%. Selain itu, rata-rata nilai yang diperoleh siswa hanya sebesar 46,89, yang menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa belum optimal.

Sementara itu persentase jawaban pengisian lembar tes essay pra siklus yang benar-benar optimal hanya mencapai sekitar 46,7%, yang berarti rata-rata siswa hanya mampu menjawab kurang lebih empat soal dengan benar. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami dan menuangkan gagasan secara tertulis, sehingga diperlukan upaya perbaikan dalam proses pembelajaran menulis.

Beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka

sering mengalami kesulitan dalam menulis, baik dalam menuangkan ide maupun dalam mengatur tulisan agar rapi dan teratur. Kesulitan ini membuat mereka membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan teman-temannya yang lain. Bahkan, terdapat siswa yang menuliskan kata-kata hingga keluar dari garis pada buku catatan karena kurang terbiasa menjaga kerapian dan konsistensi saat menulis.

Selain itu Keterampilan menulis siswa kelas IV terlihat lebih baik dibandingkan siswa kelas V, yang menunjukkan adanya hambatan dalam pembelajaran menulis di kelas V. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan melalui penerapan model pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan minat, keaktifan, dan kemampuan siswa dalam menuangkan ide secara tertulis.

Salah bentuk metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa yaitu model *Think Talk Write (TTW)*. Menurut Hamdayama (Arista & Putra, 2019), metode *Think Talk Write (TTW)* merupakan model pembelajaran yang diawali dengan kegiatan berpikir melalui bahan bacaan, baik dengan cara menyimak,

mengkritisi, maupun mencari alternatif solusi. Hasil dari aktivitas membaca tersebut kemudian dikomunikasikan melalui presentasi dan diskusi, yang selanjutnya dituangkan dalam bentuk laporan tertulis. Menurut Huda (Aini et al., 2021) model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) memiliki tahapan yang tersusun secara sistematis, yaitu *think* (berpikir), *talk* (berbicara atau berdiskusi), dan *write* (menulis).

Sebelumnya telah ada penelitian yang membahas hal tersebut diantaranya yaitu penelitian Hasibuan (2025) yang menyatakan bahwa model *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Hal tersebut juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Lovita (2023) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan keterampilan menulis siswa antara sebelum dan setelah menggunakan model *Think Talk Write* (TTW).

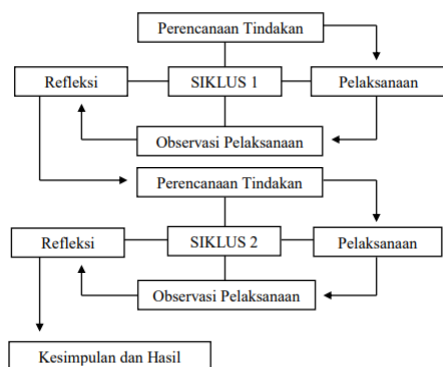
Penelitian yang dilakukan oleh (Sari, Aprinawati, & Ananda (2021) juga mengatakan bahwa model *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Pada siklus I tergolong baik dengan rata-rata 67,82, selanjutnya dari 17 siswa hanya 8 siswa yang tuntas dan

ketuntasan secara klasikal 47,05%. Pada siklus II sangat baik dengan rata-rata 77,47 kemudian dari 17 siswa terdapat 14 siswa yang tuntas dan untuk ketuntasan secara klasikal 82,35%.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi melalui penerapan model *Think Talk Write* (TTW), yang mengintegrasikan proses berpikir, berdiskusi, dan menulis secara berurutan sehingga dapat membantu siswa lebih mudah mengembangkan gagasan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 14 KTK Kota Solok Tahun Ajaran 2025/2026. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Adapun alur PTK menurut Kemmis dan McTaggart (Arikunto, 2021) dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar. 1 Bagan Siklus dimodifikasi dari Model Kemmis dan Mc. Taggart

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, dimana masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V di SDN 14 KTK Kota Solok Tahun Ajaran 2025/2026 yang berjumlah sebanyak 9 orang. Instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini berupa lembar observasi dan lembar tes. Sementara itu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi aktivitas siswa dalam pelaksanaan PTK dan tes untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan observasi awal untuk mengetahui permasalahan dalam

pembelajaran yang dialami oleh siswa kelas V di SDN 14 KTK Kota Solok Tahun Ajaran 2025/2026. Observasi awal dilakukan pada hari Kamis, 25 September 2025. Setelah permasalahan berhasil diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah melakukan penelitian sebagai upaya untuk mengatasi masalah yang ditemukan pada observasi awal. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun hasil penelitian pada setiap siklus akan dijelaskan secara rinci pada bagian berikut :

Siklus 1

Siklus 1 dimulai dengan perencanaan tindakan, dengan cara menentukan materi yang akan dibahas yaitu tentang Menulis Fakta dan Opini. Materi tersebut kemudian disusun dan dituangkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta modul ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Selain menyiapkan perangkat pembelajaran, peneliti juga mempersiapkan lembar observasi untuk mencatat aktivitas pembelajaran serta lembar tes yang

digunakan untuk mengukur keterampilan menulis siswa setelah tindakan diberikan.

Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dalam 2 kali pertemuan yaitu pada tanggal 08 Desember 2025 dan 11 Desember 2025. Peneliti menjalin kolaborasi dengan Wali Kelas V, dimana peneliti berperan sebagai pengajar, dan wali kelas sebagai observer.

Berdasarkan hasil observasi, maka pada tahapan refleksi pada siklus 1, masih ditemukan beberapa kendala yang dialami siswa dalam penerapan pembelajaran berbasis model *Think Talk Write* (TTW), kendala tersebut antara lain (1) siswa masih kesulitan menuangkan ide secara tertulis karena tahap *think* belum dimanfaatkan secara optimal, sehingga gagasan yang dihasilkan masih terbatas dan kurang terstruktur, (2) pada tahap *talk*, sebagian siswa juga terlihat pasif dan kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat saat diskusi kelompok, sehingga interaksi dan pertukaran ide belum berjalan maksimal, (3) pada tahap *write*, hasil tulisan siswa masih menunjukkan kelemahan dalam penggunaan kosakata, kejelasan bentuk huruf, penyusunan kalimat,

keterpaduan antar paragraph, serta kerapian tulisan. Kekurangan ataupun kendala yang terjadi pada siklus 1 ini menjadi perhatian utama peneliti untuk diperbaiki pada siklus ke 2.

Hasil lembar tes yang diberikan kepada siswa pada akhir siklus 1 semakin memperkuat hasil refleksi diatas. Data menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa masih berada pada angka 0%, sama seperti pada tahap pra siklus. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa juga masih tergolong rendah, yaitu sebesar 55.00, dan hanya mengalami peningkatan yang sangat kecil dibandingkan dengan rata-rata pada tahap pra siklus yang hanya 46,89.

Selain itu, persentase jawaban benar pengisian lembar tes esai di akhir siklus 1 hanya sekitar 55%. Artinya, secara rata-rata siswa hanya mampu menjawab sekitar 5 soal dengan benar, kondisi yang tidak jauh berbeda dengan tahap pra siklus. Temuan ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa pada siklus 1 belum mengalami peningkatan yang signifikan dan masih memerlukan perbaikan serta tindak lanjut pada siklus 2.

Siklus 2

Siklus 2 juga dimulai dengan perencanaan tindakan, dengan cara menentukan materi yang akan dibahas yaitu masih materi Menulis Fakta dan Opini. Materi tersebut kemudian disusun dan dituangkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta modul ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Selain menyiapkan perangkat pembelajaran, peneliti juga mempersiapkan lembar observasi untuk mencatat aktivitas pembelajaran serta lembar tes yang digunakan untuk mengukur keterampilan menulis siswa setelah tindakan diberikan.

Tahap pelaksanaan tindakan siklus 2 juga dilakukan dalam 2 kali pertemuan yaitu pada tanggal 16 Desember 2025 dan 17 Desember 2025. Peneliti juga masih berperan sebagai pengajar, dan wali kelas sebagai observer. Peneliti sudah berusaha untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus 2 secara bertahap pada setiap pertemuan. Adapun temuan yang diperoleh pada tahap refleksi Siklus 2 menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan serta minimnya kendala dalam penerapan pembelajaran berbasis model *Think Talk Write*

(TTW) diantaranya yaitu : (1) siswa mampu menuangkan ide dan gagasan secara lebih runtut, (2) menggunakan pilihan kata yang lebih tepat serta menyusun kalimat secara rapi dan terstruktur dibandingkan siklus sebelumnya, (3) menunjukkan kepercayaan diri yang lebih baik dalam menuliskan hasil diskusi kelompok sehingga kualitas tulisan dan kejelasan bentuk huruf meningkat dan (4) masih terdapat sedikit kendala berupa sebagian siswa yang membutuhkan waktu lebih lama dalam mengembangkan ide serta kesalahan ejaan dan tanda baca.

Hasil lembar tes yang diberikan kepada siswa pada akhir siklus 2 semakin memperkuat hasil refleksi diatas. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 1. Persentase Ketuntasan Siswa

Persentase Ketuntasan Tes	
Siklus 1	Siklus 2
0% (Tidak satupun dari 9 siswa yang tuntas dengan nilai terendah 40)	100% (Semua siswa berada diatas batas ketuntasan dengan nilai terendah 95)

Berdasarkan tabel persentase ketuntasan tes diatas, pada Siklus 1 belum ada siswa yang mencapai ketuntasan pada tes di akhir siklus, dengan persentase ketuntasan sebesar 0%. Seluruh siswa yang berjumlah 9 orang memperoleh nilai di bawah batas ketuntasan, dengan nilai terendah sebesar 40. Namun, pada Siklus 2 terjadi peningkatan yang sangat signifikan, di mana seluruh siswa berhasil mencapai ketuntasan tes dengan persentase sebesar 100%. Nilai yang diperoleh siswa pada Siklus 2 seluruhnya berada di atas batas ketuntasan, dengan nilai terendah mencapai 95. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan penerapan pembelajaran berbasis model *Think Talk Write* (TTW) secara optimal dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas V di SDN 14 KTK Kota Solok Tahun Ajaran 2025/2026.

Hal diatas juga diperkuat oleh peningkatan rata-rata nilai tes di akhir siklus 2, yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. Rata-rata nilai tes siklus 1 dan 2

Rata-rata nilai tes	
Siklus 1	Siklus 2

55.00	97.78
-------	-------

Berdasarkan tabel rata-rata nilai tes diatas, pada Siklus 1 siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 55,00. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada Siklus 2, rata-rata nilai tes meningkat secara signifikan menjadi 97,78. Peningkatan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang diterapkan pada Siklus 2 berjalan lebih efektif dan berdampak positif terhadap keterampilan menulis siswa.

Selain itu, persentase jawaban benar pengisian lembar tes esai pada akhir siklus 2 juga menunjukkan peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. Persentase jawaban benar pengisian lembar tes

Persentase jawaban pengisian lembar tes	
Siklus 1	Siklus 2
55% (kurang lebih hanya 5 soal yang benar)	97,2% (kurang lebih seluruh soal hampir dijawab dengan benar)

Berdasarkan tabel persentase jawaban pada pengisian lembar tes diatas, pada Siklus I siswa hanya

mampu menjawab benar sekitar 55% dari seluruh soal, atau kurang lebih 5 soal yang dijawab dengan benar. Namun, pada Siklus II terjadi peningkatan yang sangat signifikan, di mana persentase jawaban benar mencapai 97,2%, yang menunjukkan bahwa hampir seluruh soal dapat dijawab dengan benar oleh siswa. Hal ini menandakan adanya peningkatan keterampilan menulis siswa kelas V di SDN 14 KTK Kota Solok Tahun Ajaran 2025/2026.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di paparkan diatas, maka dapat dilihat bahwa penerapan pembelajaran berbasis model *Think Talk Write* (TTW) secara optimal dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas V di SDN 14 KTK Kota Solok Tahun Ajaran 2025/2026, sehingga tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya. Pada siklus 1 persentase ketuntasan belajar siswa masih berada pada angka 0%, sama seperti pada tahap pra siklus. Kemudian rata-rata nilai yang diperoleh siswa juga masih tergolong rendah, yaitu sebesar 55.00. Akan tetapi pada siklus 2 terjadi peningkatan yang signifikan. Seluruh siswa berhasil mencapai ketuntasan tes dengan persentase sebesar 100%

dengan rata-rata nilai tes meningkat secara signifikan menjadi 97,78.

Menurut Fauziah (2025) alasan Model *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa adalah karena model ini memberikan struktur atau tahapan yang jelas, memfasilitasi interaksi sosial berupa diskusi atau pertukaran ide/pengalaman, dan mendorong siswa untuk menjadi penulis yang mandiri serta lebih percaya diri. Model ini juga memperkuat pemahaman mengenai pentingnya proses berpikir dan interaksi sosial dalam pengembangan keterampilan menulis.

Penelitian yang dilakukan oleh Zulydawati, Winarni, & Krisviskalia (2022) juga mengatakan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) ini memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar. Selain itu model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) ini dapat membantu peserta didik menjadi lebih kreatif dan lebih berani untuk mengeluarkan ide yang dimiliki. Penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) juga dapat menambah kreativitas guru dalam penggunaan metode inovatif dalam pembelajaran. Pemilihan model

ini dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi peserta didik Purwaty, Marlina, & Fitrianti (2022) juga mengatakan *Think Talk Write* (TTW) ini cukup menyenangkan untuk digunakan karena mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan suatu topik. Dalam menulis karangan, siswa perlu mengungkapkan ide-ide dalam bentuk tulisan. Dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write*, siswa akan diberikan kebebasan mengutarakan ide-ide mereka kepada teman-temannya karena biasanya siswa lebih terbuka kepada teman-temannya sehingga keterampilan menulis siswa meningkat.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas, maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu implentasi model *Think Talk Write* (TTW) secara optimal dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas V di SDN 14 KTK Kota Solok Tahun Ajaran 2025/2026. Pada siklus 1 persentase ketuntasan belajar siswa masih berada pada angka 0%, sama seperti pada tahap pra siklus. Kemudian rata-rata nilai yang diperoleh siswa juga masih tergolong rendah, yaitu sebesar

55.00. Akan tetapi pada siklus 2 terjadi peningkatan yang signifikan. Seluruh siswa berhasil mencapai ketuntasan tes dengan persentase sebesar 100% dengan rata-rata nilai tes meningkat secara signifikan menjadi 97,78. Hal ini disebabkan karena implementasi model *Think Talk Write* (TTW) dapat mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan suatu topik dengan mandiri serta lebih percaya diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, R., Hadi, Y. A., Hamdi, Z., Husni, M., Guru, P., & Dasar, S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDI NW Tanah Abro. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 5840–5849.
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Arista, N. L. P. Y., & Putra, D. B. K. N. S. (2019). Pengaruh model pembelajaran *think talk write* (ttw) berbasis literasi terhadap keterampilan menulis dalam bahasa Indonesia. *International Journal of Elementary Education*, 3(3), 284–292.

- Dewi, A. C. (2023). Strategi Peningkatan Menulis Dalam Membangun Komunikasi Bahasa Tulis Yang Efektif. *Nusantara Journal of Multidisciplinary Science*, 1(5), 1237–1247.
- Fauziah, D. (2025). Penerapan Model Think Talk Write untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa SMP Ma'had Darussa'adah Cilongok. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajaran*, 5(1), 201–211.
- Hasibuan, K. N. (2025). Penerapan model Think Talk Write (ttw) dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V di SD Islam Daarul Fikri Malang. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Hulwah, B., & Ahmad, M. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Menulis Permulaan pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7360–7367.
- Lovita, I. D. (2023). Pengembangan Model Think Talk Write Berbasis Scratch Terhadap Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar. Tasikmalaya: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Purwaty, R., Marlina, M., & Fitrianti, H. (2022). Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW). *Biomatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 8(2), 245–254.
- Rahma, H., & Wiranti, D. (2024). Pengaruh model games based learning terhadap keterampilan berbahasa Jawa krama kelas V SDN 03 Sekuro. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 6(1), 17–24.
- Sari, E., Aprinawati, I., & Ananda, R. (2021). Penerapan Model Think Talk Write Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kalimat Efektif Siswa Sekolah Dasar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 250–262.
- Septiaji, A., & Nisya, R. K. (2023). *Gemar membaca terampil menulis: Keterampilan reseptif dan produktif dalam berbahasa*. Penerbit Adab.
- Zulydawati, R., Winarni, R., & Krisviskalia, Y. P. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW): Penelitian Tindakan Kelas

pada Peserta Didik Kelas V SD
Negeri 2 Dibal Tahun Ajaran

2020/2021. *Educatif Journal of
Education Research*, 4(2), 24–31.